

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan proses kehidupan dimana manusia dapat mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Manusia dibekali ilmu agar dapat mempunyai bekal dalam kelangsungan hidupnya. Cara untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam pendidikan yaitu melalui pembelajaran atau belajar, dengan belajar manusia dapat memahami dan mengerti bagaimana menjadi manusia yang berpikir dan manusia yang cerdas.

Siregar, E dan Nara H (2014, hlm. 3) menyatakan bahwa “belajar yaitu proses yang sangat kompleks yang terjadi pada setiap manusia dan berlangsung secara terus-menerus atau seumur hidup, berawal dari semenjak dalam kandungan hingga liang lahat. Adanya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang tersebut merupakan suatu pertanda bahwa seseorang tersebut telah belajar”. Proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran secara berjenjang dari mulai jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi (PT).

Pembelajaran saat ini mengacu kepada pembelajaran Kurikulum 2013 (Kurtilas). Pada kurikulum 2013 pemahaman konsep merupakan aspek kognitif yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa. Seperti pada Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang “Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar” banyak kompetensi dasar yang menekankan kepada pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.

Pemahaman merupakan suatu proses terpenting dalam pembelajaran karena dapat tersampainya ilmu yang bermanfaat yang bisa berguna untuk dikehidupan nanti. Kurnia (dalam Fachrudin, 2015, hlm. 81) menyatakan bahwa “pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide yang menyeluruh dan fungsional”. Tidak hanya aspek kognitif yang penting dalam pembelajaran ada juga aspek afektif yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran termasuk untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa yaitu motivasi. Prawira (2011, hlm. 320) menyatakan secara lebih khusus jika motivasi merupakan suatu usaha untuk mendorong atau memberi semangat untuk melakukan kegiatan belajar agar lebih giat dan mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

Hamzah (2015, hlm. 27-28) menyatakan bahwa “hakikatnya motivasi merupakan suatu dorongan internal yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa dan eksternal yaitu dorongan yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, hal tersebut terjadi pada diri siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.”

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan yaitu di SDN Pamanukan Sebrang I terdapat beberapa permasalahan yaitu kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa ketika kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung, hal tersebut dapat dilihat dari adanya beberapa siswa kesulitan memahami apa yang sedang disampaikan, ketika ditanyakan kembali apa yang sudah dipelajari siswa cenderung diam dan kebingungan untuk menjawab pertanyaan mengenai apa yang sudah disampaikan dan kadang juga salah mencerna materi yang sudah disampaikan. Kesulitan dalam memahami konsep berdampak pula pada sikap siswa yaitu pada motivasi belajar siswa, kesan materi yang sulit dipahami membuat siswa cenderung cape dan menyerah bahkan bosan.

Menurunnya motivasi pada saat kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung pada siswa kelas V SDN Pamanukan Sebrang I terlihat bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa pada kelas tersebut kurang dikarenakan ada beberapa siswa yang terlihat mengantuk di dalam

kelas, beberapa siswa yang malas memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran, ada yang tidak bisa diam atau tidak fokus pada saat kegiatan pembelajaran dan juga ada yang sangat tidak sabar ingin pulang.

Faktor eksternal yang membuat kurangnya motivasi siswa dalam belajar yaitu dalam kegiatan pembelajaran guru kelas hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu menggunakan model pembelajaran ceramah. Pembelajaran tersebut membuat siswa jenuh karena pada saat kegiatan berlangsung, kegiatan tersebut cenderung bersifat *teacher center* atau pembelajaran hanya berpusat pada guru, guru tidak melibatkan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik, penggunaan media pembelajaran pun belum maksimal hanya menggunakan media yang seadanya seperti media-media yang biasa siswa jumpai dikelas, sehingga tidak dapat membangun motivasi belajar siswa.

Hasil observasi di kelas V menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman konsep dan motivasi belajar berdampak pada nilai hasil belajar siswa. Jumlah siswa kelas V di SDN Pamanukan Sebrang I terdapat 36 siswa, nilai KKM yang di tentukan di kelas V SDN Pamanukan Sebrang 1 yaitu 71, sedangkan pada siswa di kelas V SDN Pamanukan Sebrang I masih ada 55,5% siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, 39% siswa yang mendapatkan nilai antara 71-80, dan 5,5% siswa yang mendapatkan nilai 80.

Dari beberapa fenomena di atas, diperlukannya inovasi model pembelajaran yang dapat menumbuhkan pemahaman konsep dan motivasi siswa. Oleh karena itu model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) karena dengan model ARCS ini memungkinkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa karena pada model ARCS ini dituntut untuk memberikan pembelajaran dengan semenarik mungkin dan di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari juga pengalaman siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk lebih belajar dan meminimalisir pula rasa malas untuk

memahami yang dikarenakan sulitnya materi yang di berikan kepada siswa.

Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk belajar. Menurut Yaumi, M (2014, hlm. 243) menyatakan bahwa “model pembelajaran ARCS merupakan akronimi dari bentuk sikap peserta didik yakni *attention* (perhatian), *relevance* (hubungan), *confidence* (kepercayaan), dan *satisfaction* (kepuasan). Dalam proses belajar dan pembelajaran keempat kondisi motivasi tersebut sangat penting di praktekan untuk terus dijaga sehingga motivasi peserta didik terpelihara selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan pula pemahaman konsep siswa.”

Maka dari itu, berdasarkan hasil latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa” untuk meningkatkan pemahaman konsap dan motivasi peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*).

B. Identifikasi Masalah

Pemahaman konsep dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa hal yang membuat hal tersebut tidak muncul diantaranya:

1. Sulitnya materi yang diberikan membuat siswa kesulitan dalam memahai konsep yang diberikan;
2. Ketika guru mengajukan pertanyaan siswa cenderung diam;
3. Hasrat dan keinginan siswa pada saat kegiatan pembelajaran menurun;

4. Pembelajaran kurang menarik karena siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak dapat membangun motivasi siswa;
5. Kurangnya tepatnya penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang mampu membangun pemahaman konsep dan motivasi siswa.

C. Batasan Masalah

Banyaknya permasalahan dalam pembelajaran yang telah ditemukan pada saat observasi dilapangan diantaranya:

1. Penelitian terbatas pada model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*);
2. Sasaran penelitian terbatas hanya pada pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa;
3. Penelitian hanya meneliti tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia”;
4. Objek Penelitian yaitu Peserta didik kelas VA dan VB di SDN Pamanukan Sebrang 1.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional?;
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep tematik siswa antara kelas yang menggunakan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) dengan kelas yang menggunakan model konvensional?;
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) dengan kelas yang menggunakan model konvensional?;
4. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) terhadap pemahaman konsep siswa?;

5. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) terhadap motivasi belajar siswa?.

E. Tujuan Penelitian

Untuk lebih rincinya tujuan dari penelitian ini, menyusun beberapa tujuan secara khusus, yaitu diantaranya:

1. Mengetahui gambaran proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) dan model konvensional di sekolah;
2. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol;
3. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol;
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) terhadap pemahaman konsep siswa;
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) terhadap motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat umum dari hasil penelitian ini yaitu agar peserta didik lebih memahami konsep pembelajaran yang disampaikan dan termotivasi lagi dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*).

2. Manfaat praktis.

a. Bagi Guru

- 1) Menjadi alternative guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran.
- 2) Agar memberikan keterampilan yang lebih kepada guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*).
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga lebih menarik dan bermakna.

b. Bagi siswa

- 1) Dengan penggunaan Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) pembelajara peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa.
- 2) Menjadikan pembelajaran lebih aktif, kreatif, menyenangkan dan lebih bermakna.
- 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran.
- 4) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) menjadi lebih menarik karena pembelajaran tidak dilakukan seperti biasanya.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat.
- 2) Dapat memotivasi guru lain agar pembelajaran lebih kreatif dan inovatif.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*).

G. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction* (ARCS).

Nyoman, T, Nugraha, I,G,N, W dan Lasmawan, W (2014) “ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar”. Keller (dalam Dantes N, Winaya, A I M, dan Lasmana W, 2013) menyatakan bahwa “Model ARCS merupakan suatu pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi siswa untuk belajar.”

Jadi kesimpulan menurut kedua pendapat ahli di atas yaitu Model ARCS merupakan model pembelajaran yang mengutamakan empat aspek atau kondisi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar yang ada di diri siswa.

2. Pemahaman Konsep

“Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide ide yang menyeluruh dan fungsional. Pemahaman konsep lebih penting daripada sekedar menghafal. Oleh karena itu, guru harus memberi arahan atau bimbingan dengan baik kepada siswa. Karena salah sedikit memberikan arahan kepada siswa pasti konsep yang akan dipahami siswa tidak akan bisa dipahami oleh siswa.” (Lestari, 2015, hlm. 81).

Jadi, pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan untuk mencerna dan mamahami ide-ide yang sudah disampaikan

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar menurut Woldkowski (dalam Siregar, 2014, hlm. 49) menjelaskan bahwa “motivasi sebagai suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut.”

Cropley (dalam Siregar, Evelin, 2014, hlm. 49) menyatakan bahwa “motivasi juga dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu.” Hamalik (2001, hlm. 159) mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Jadi kesimpulan menurut kedua pendapat ahli diatas yaitu motivasi merupakan upaya atau usaha seseorang untuk mencapai apa yang seseorang itu inginkan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bab 1 Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Batasan Masalah
- d. Rumusan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Definisi Operasional
- h. Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori

- a. Kajian teori
- b. Materi Pembelajaran Subtema Organ Gerak Hewan
- c. Penelitian terdahulu
- d. Kerangka pemikiran
- e. Hipotesis penelitian

3. BAB III Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Variabel Penelitian
- d. Subjek dan Objek Penelitian
- e. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian
- f. Teknik Analisis Data
- g. Prosedur Penelitian

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi hasil dan Temuan Penelitian
- b. Pembahasan Penelitian

5. BAB V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran